Islamic Law: Jurnal Siyasah
Volume 9 No. 2, September 2024 (h.132-143)
https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/law
https://doi.org/10.53429/iljs.v9i2.1314

Pendidikan Inklusi Sebagai Perwujudan Sekolah Humanis Bermartabat Di Kota Kediri

Lia Susilowati[1], Umi Imtitsal Rasyidah[2]
Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
liasusilowati0688@gmail.com
Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
Umi.imtitsal286@gmail.com

Abstract

Inclusive education facilitates and embraces student diversity as part of the implementation of dignified and humanistic education. This study concludes that: (1) The preparation for implementing inclusive education in Kediri City includes education systems and management, initial assessments, workshops/seminars, the provision of facilities and infrastructure, teacher development, and socialization; (2) The implementation of inclusive education covers classroom models, curriculum models, the role of educators, and the learning process; (3) The outcomes of inclusive education implementation include supervision by principals through regular monitoring, guidance from school supervisors, periodic evaluations by educational institutions, and the involvement of parents/guardians as educational partners. Inclusive education in the Dignified Excellent Elementary Schools of Kediri City aims to create an adaptive, participatory, and inclusive learning environment tailored to the diverse needs of students.

Keywords: Inclusive Education, Education, Harmonious

Abstrak

Pendidikan inklusi memfasilitasi dan menerima keberagaman siswa sebagai bagian dari implementasi pendidikan humanis yang bermartabat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Persiapan pelaksanaan pendidikan berbasis inklusi di Kota Kediri meliputi sistem dan manajemen pendidikan, asesmen awal, penyelenggaraan workshop/seminar, penyediaan sarana prasarana, pengembangan tenaga pendidik, serta sosialisasi; (2) Implementasi pendidikan berbasis inklusi mencakup model kelas, kurikulum, peran pendidik, dan proses pembelajaran; (3) Hasil penyelenggaraan pendidikan inklusif mencakup pengawasan oleh kepala sekolah melalui monitoring reguler, pembinaan dari pengawas sekolah, evaluasi lembaga pendidikan secara periodik, serta keterlibatan orang tua/wali peserta didik sebagai mitra pendidikan. Pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Hebat Bermartabat di Kota Kediri bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan inklusif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Pendidikan, Harmonis

[1] Corresponding Author
[2] Corresponding Author

Pendahuluan

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, karena mereka memiliki hak yang sama dengan anak lainnya. Pendidikan inklusi mencakup pendidikan umum di mana anak berkebutuhan khusus dan anak tanpa kebutuhan khusus belajar bersama-sama. Pentingnya pendidikan inklusi adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang disuarakan oleh UNESCO berasal dari kata Education for Allyangberarti pendidikan yang ramah untuk semua dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Dengan mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sisdiknas Pasal 11 Ayat 1: pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikanlayanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan juga Pasal 5 Ayat 2: warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.(Rusmono, 2020)

Anak berkebutuhan khusus sering tampak berbeda secara fisik, mental, atau sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik unik yang memerlukan penyesuaian di berbagai aspek, sehingga mereka tetap mendapatkan hak yang sama dengan anak-anak lainnya.(Phangesti & Suwadi, 2023) Urgensi pendidikan inklusi yakni agar anak berkebutuhan khusus tersebut juga bisa bersosialisasi dengan anak-anak yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus sering terlihat berbeda baik secara fisik, mental maupun sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik khusus yang mengakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai bidang, agar mereka tetap mendapatkan haknya yang sama dengan anak lain.(Nabila, 2020)

Hal ini sejalan dengan nilai Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.(Kresnawaty & Heliawati, 2019) Adapun mewujudkan sekolah yang hebat adalah upaya untuk memberikan pendidikan yang bermutu, adil dan merata sebagai bentuk pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.(Rusmono, 2020)

Sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis inklusi masih dianggap hal yang menantang dan sulit. Sebanyak 11 lembaga pendidikan di Kota Kediri jenjang sekolah dasar (SD) Negeri dan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri, mempunyai kelas inklusi.(Memo, n.d.) Dengan demikian, diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat memperoleh hak dalam bidang pendidikan, sekaligus membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan siswa yang lain. Selain itu, siswa inklusi tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki. Sekolah Dasar Islam Kreatif The Naff adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan yang menerapkan sekolah berbasis Inklusi. Di SD Islam Kreatif The Naff berada di pusat kota Kediri, yang di mana SDIK The Naff berdampingan dengan beberapa sekolah lainnya yaitu SLTP Negeri 4 Kediri, SMA Negeri 7 Kediri, SLTP Negeri 8 Kediri dan SLTP dan SMA Muhammadiyah. SDIK The

Naff Kediri telah menerima beberapa anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan pembelajaran reguler sama seperti anak-anak normal lain selama sepekan efektif. SDIK The Naff Kediri pernah meluluskan siswa berkebutuhan khusus tepatnya di tahun 2017.(M. Faisal, personal communication, June 1, 2022)

SDIK The Naff tidak membedakan status sosial antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Mereka semua mendapatkan pembelajaran yang terbaik dari guru-guru pendampingnya. Di Sekolah Dasar Islam Kreatif The Naff anak-anak berkebutuhan khusus akan terus didampingi sehingga memiliki karakter yang bagus dan mampu lebih mandiri. Meskipun para ABK mengikuti pembelajaran sama di kelas regular sebagaimana anak normal, akan tetapi wali kelas bertanggung jawab penuh atas mereka dalam pemahaman materi.

Sehingga bagi ABK yang mungkin belum mampu membaca atau kurang dapat mengikuti pembelajaran ketika di kelas, akan mendapatkan pendampingan khusus di luar pembelajaran oleh wali kelas masing-masing. Pengembangan budaya untuk saling menghargai sesama senada dengan motto dari sekolah, yakni menjadi sekolah yang hebat bermartabat. Sehingga pendidikan dapat dirasakan secara merata oleh semua pihak baik mereka yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan konteks penelitian di atas serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang pembelajaran pendidikan berbasis inklusi di Sekolah Dasar Islam Kreatih the Naff Kediri, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pendidikan Inklusi sebagai Perwujudan Sekolah Humanis Bermartabat di Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus *(case study)* merupakan penelitian yang digunakan pada satu kesatuan sistem yang bisa berupa kegiatan, program,peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh suatu tempat, waktu atau ikatan tertentu. Hasil dari penelitian ini berupa analisis-deskriptif lisan atau deskripsi sesuai dengan objek yang akan diteliti. Studi kasus *(case study)* merupakan penelitian yang digunakan pada satu kesatuan sistem yang bisa berupa kegiatan, program,peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh suatu tempat, waktu atau ikatan tertentu.(Sugiyono, 2010) Dalam melakukan pengumpulan data. Pertama dilakukan observasi. Langkah ini digunakan untuk mendapatan data tentang: kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sekolah dasar Islam Kreatif the Naff terkait dengan pelaksanaan pendidikan Inklusi. Kedua, peneliti melakukan studi dokumentasi. Teknik ini dipakai dengan maksud untuk mendapatkan data tentang dokumen dan persyaratan legalitas formal yang telah dihasilkan dalam rangka melaksanakan pendidikan inklusi Selain itu, juga akan dilihat tugas/kewenangan pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam mensukseskan pendidikan inklusi. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam.

Pendidikan Inklusi

Inklusi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan secara terus menerus untuk mencari dan menemukan cara terbaik dalam keberagaman. Ini tentang bagaimana cara hidup dengan perbedaan dan belajar dari perbedaan tersebut. Proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan berbagai karakteristik difasilitasi dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai potensi yang

dimiliki. Istilah inklusi mulai merambah ke dunia pendidikan juga berdasarkan kesepakatan internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi yaitu *Conventional on the Right of Person with Disabilities and optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Yang mana pada pasal 24 dalam konvensi ini dijelaskan bahwa setiap Negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan.(Fernandes, 2018)

Pendidikan inklusi berorientasi pada anak, di mana tanggung jawab adaptasi terletak pada sistem pendidikan, bukan pada individu anak. Pendidikan inklusi adalah proses yang dirancang secara terencana dan terarah, di mana penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersama teman sebaya tidak hanya berfokus pada keterbatasan, tetapi juga pada bagaimana memberikan layanan yang komprehensif pada setiap pribadi, memaksimalkan potensi dan kelebihan mereka. Penanganan ABK mencakup pengenalan dan persiapan anak serta lingkungan sekitarnya mengenai keberadaan mereka. Semakin cepat masyarakat mengenali dan menerima ABK, semakin cepat mereka dapat menyesuaikan diri dan fokus pada kelebihan mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.(Simamora et al., 2022)

Desain Pendidikan Berbasis Inklusi dalam Mewujudkan Tujuan Sekolah Hebat Bermartabat

Pendidikan Inklusi menjadi sebuah bentuk pendidikan yang harus diterapakan pada lingkungan pendidikan di semua jenjang. Khususnya pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan Inklusi di tingkat Sekolah dasar (SD). Berikut adalah beberapa desain yang di susun oleh SD Islam Kreatif the Naff Kecamatan Kota Kediri :

1. Persiapan sistem dan manajemen pendidikan meliputi persiapan dan perencanaan pada aspek materi dan kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran, sosialisasi terkait paradigma ABK dan pendidikan inklusi terhadap seluruh warga sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penjelasan Wijaya dalam bukunya Manajemen Pendidikan Inklusi menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses yang merupakan daur atau siklus penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha sekolah mencapai tujuannya.(Kresnawaty & Heliawati, 2019)
2. Sebelum tahun pelajaran baru dimulai, setiap peserta didik mengikuti kegiatan asesmen awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum masuk kelas 1. Hasil penilaian siswa menjadi landasan perencanaan pembelajaran inklusif. Melalui pemanfaatan alat teknis yang sesuai, asesmen merupakan proses mengumpulkan data tentang kemajuan siswa sehingga dapat dibuat keputusan penempatan pendidikan dan program yang tepat untuk siswa tersebut.(Simamora et al., 2022) Asesmen awal terdiri dari tes membaca-menulis-menghitung (calistung), motorik, dan keagamaan. Temuan tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dalam penelitian Farisia, H yang berjudul Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus bahwa Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang luas terkait keterampilan perilaku adaptif siswa, karakteristik dan kebutuhan fisik, medis

dan psikologis; kelebihan dan keterbatasan lingkungan juga sangat diperlukan.(Farisia, 2019) Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus merupakan sebuah proses yang sistematis atau teratur dan komprehensif atau secara menyeluruh dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu. Pada proses asesmen ini dilakukan penilaian terhadap tiga hal yang paling mendasar pada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu kekurangan atau ketidakmampuan anak, kelebihan atau potensi anak dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak.(Dewi, 2018)

3. Sebelum tahun pelajaran baru dilaksanakan, setiap orangtua/wali peserta didik baru mengikuti kegiatan wawancara dengan pihak sekolah terkait kondisi peserta didik dan kesiapan orangtua dalam bekerjasama dengan madrasah. Dukungan orangtua dan kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah dalam upaya optimalisasi potensi anak, kerjasama yang erat antara orangtua dan guru dapat menghasilkan solusi terbaik dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah.
4. Mengadakan workshop dan seminar dalam rangka Pendidik dan Tenaga kependidikan dipersiapkan untuk menerima peserta didik dengan berbagai kondisi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Diskusi kelompok terpimpin (FGD) dilakukan dengan tujuan untuk mendapat masukan atau informasi yang lebih komprehensif, tajam, rinci, dan akurat tentang permasalahan-permasalahan spesifik yang terkait dengan hasil survey yang telah dilakukan tentang pendidikan inklusif di Tingkat Nasional.(Wijaya, 2019) Munif Chatib dalam bukunya Sekolahnya Manusia menjelaskan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik mereka akan berperan sebagai agen pengubah siswanya. Dengan kata lain sekolah yang pendidikannya mampu mengubah kualitas pembelajaran akademis dan moral siswanya dari negatif menjadi positif itulah sekolah unggul.
5. Menyiapkan kelas khusus untuk belajar bagi peserta didik ABK serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pemikiran ini seperti dijelaskan oleh Karana dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Gadingan Wates dan MI Ma'arif Pagerharjo Samigaluh yang didukung oleh penelitian dari Yusuf M dalam jurnalnya yang berjudul Kinerja kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi bahwa melengkapi sarana prasarana menjadi hal utama, misalnya mendesain sekolah menjadi aksesibel bagi para difabel sehingga sekolah dapat diakses oleh semua ABK.(*IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI GADINGAN WATES DAN MI MA'ARIF PAGERHARJO SAMIGALUH | Karana | Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, n.d.) Hal serupa juga dijelaskan oleh Wijaya dalam Bukunya Manajemen Pendidikan Inklusif bahwa tujuan manajemen sarana prasarana adalah mengatur daya dukungnya berfungsi secara optimal, bekerja terpadu dan sesuai kebutuhan.(Wijaya, 2019)
6. Memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk mendampingi peserta didik ABK di kelas *one on one*, guru kelas, dan guru mapel untuk mengajar saat ABK

di kelas reguler. Temuan ini sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pendidikan sekolah inklusi harus memiliki pendidik yang berkompetensi mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagaimana diamanatkan dalam PP nomor 90 tahun 2013 pasal 35 yang menyebutkan bahwa setiap madrasah yang melaksanakan pendidikan inklusi wajib memiliki pendidik yang memiliki kompetensi untuk menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.(Zakia, 2015) Guru pendamping khusus terlibat aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran Individual (PPI) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus, dan dalam pelaksanaannya PPI ini akan diimplementasikan di kelas reguler oleh guru kelas dan guru pendamping khusus.(Farisia, 2019)

7. Sosialisasi terkait pendidikan inklusi di yang disampaikan kepada peserta didik reguler dan seluruh orangtua/wali peserta didik SD Islam Kreatif the Naff. Sosialisasi adalah bentuk upaya agar program sekolah inklusi bisa berjalan dengan baik. Orang Tua peserta didik anak reguler yang se paradigma dan dilibatkan akan memberikan dampak lingkungan pendidikan yang mendukung. Melalui publikasi media dan sekolah, masyarakat harus diberi tahu dan dilibatkan dalam usaha-usaha meningkatkan keterlibatan dan diterimanya siswa penyandang hambatan di dalam kehidupan sekolah. Penerimaan ini harus didorong untuk memperluas penerimaan di dalam masyarakat itu sendiri.

Grinder dalam buku karangan Wijaya menjelaskan untuk mencapai kebahagiaan, seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dan penerimaan sosial, ini diartikan sebagai perhatian positif dari orang lain. Sedangkan menurut Hurlock menyebutkan bahwa penerimaan sosial berarti dipilih sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Penerimaan sosial menunjukkan suatu keberhasilan seorang anak untuk berperan di dalam kelompoknya dan bekerja atau bermain dengannya.

Penerimaan sosial menjadi salah satu hal yang penting terutama bagi pertumbuhan anak usia dini. Tanpa adanya penerimaan dari teman sebaya, lawan jenis atau sesama jenis, maka akan menimbulkan gangguan psikis dan sosial yang bersangkutan. Maka penting sekali Sebuah sekolah inklusi juga memberikan sosialisasi tentang Anak berkebutuhan Khusus (ABK) agar mereka tidak mengucilkan keberadaan siswa ABK. Orangtua siswa dengan ataupun tanpa hambatan harus memahami rencana untuk membentuk suatu lingkungan inklusi dan ramah bagi setiap siswa.

Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Inklusi dalam Mewujudkan Tujuan Sekolah Hebat Bermartabat di Kota Kediri.

Berdasarkan penemuan peneliti tentang pelaksanaan pendidikan berbasis Inklusi dalam mewujudkan tujuan sekolah hebat bermartabat di Kota Kediri adalah(M. Faisal, personal communication, June 1, 2022) : Model kelas pendidikan inklusi di SD Islam Kreatif the Naff adalah model "kelas reguler dengan *pull out".* Model "kelas reguler dengan *pull out*" yaitu anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (reguler) di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas *one on one* untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

Kelas reguler: Peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum reguler. Kelas *one on one*: Peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan kurikulum modifikasi, yaitu kurikulum yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan atau potensi ABK. Kurikulum dimodifikasi pada aspek tujuan pembelajaran, isi, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang sama dengan peserta didik reguler, baik jenis mata pelajarannya maupun kurikulumnya di kelas reguler. Materi pembelajaran yang di dapat di kelas reguler, akan diulangi dan diperdalam di kelas *one on one* dengan mata pelajaran yang sama dan kurikulum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan pembelajaran membaca, menulis, menghitung (calistung) yang disesuaikan dengan kondisi anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan persiapan yang matang dari berbagai aspek, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengendalian. Tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana dan prasarana semuanya harus mendukung. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala di lapangan. Tantangan ini bergantung pada komitmen lembaga dalam menjadikan refleksi dan peningkatan kualitas diri sebagai respons. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lembaga yang diteliti senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi diri untuk mencapai pendidikan inklusif, sesuai dengan motto "sekolah hebat bermartabat" di Kota Kediri.

Referensi

Dewi, D. P. (2018). Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, *70*(1), Article 1. https://doi.org/10.36456/wahana.v70i1.1563

Faisal, M. (2022, June 1). *Hasil wawancara* [Personal communication].

Farisia, H. (2019). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.116

Fernandes, R. (2018). ADAPTASI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *4*(2), 119. https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI GADINGAN WATES DAN MI MA'ARIF PAGERHARJO SAMIGALUH | Karana | Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. (n.d.). Retrieved November 30, 2024, from https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8192

Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK USIA DINI. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), Article 1.

Memo, K. (n.d.). *11 Lembaga untuk Murid Inklusi—Koran Memo*. 11 Lembaga untuk Murid Inklusi - Koran Memo. Retrieved November 30, 2024, from https://www.koranmemo.com/kediri/pr-1921327299/11-lembaga-untuk-murid-inklusi

Nabila, N. N. N. (2020). ANALISIS PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 31–39. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3692

Phangesti, D. S., & Suwadi. (2023). Kebijakan dan Kepemimpinan Transformatif di Madrasah Terhadap Isu Pendidikan Inklusif: Kajian Kebijakan Pendidikan, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Kepemimpinan Transformatif Terhadap Isu Pendidikan Inklusi. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(4), Article 4. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.640

Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: Literature Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), Article 2.

Simamora, D. F., Enjelina, Marpaung, S. N., Bara, I. F. B., Manik, A. P. M., & Widiastuti, M. (2022). LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 456–463.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wijaya, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Kencana.

Zakia, D. L. (2015). *GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK): PILAR PENDIDIKAN INKLUSI*.